

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika kita membicarakan tentang siswa, terutama dalam kaitannya dengan sikap ketaatan mereka, maka sesungguhnya kita sedang menyoroti suatu aspek yang sangat vital dalam pembangunan karakter generasi penerus bangsa. Masalah ketaatan siswa bukan sekadar persoalan kedisiplinan dalam konteks sekolah semata, melainkan mencerminkan kesiapan mental, moral, dan spiritual mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.¹

Siswa, dalam hal ini, tidak hanya dipandang sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai bagian dari generasi muda yang menyimpan potensi besar sebagai aset nasional. Mereka adalah harapan masa depan bangsa, negara, dan agama mereka adalah generasi yang kelak akan memegang tongkat estafet kepemimpinan di berbagai bidang kehidupan.²

Dengan menyadari pentingnya peran generasi muda ini, maka menjadi keharusan bagi semua pihak baik orang tua di rumah, para pendidik di lembaga pendidikan, maupun pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk secara bersama-sama mengambil peran dalam membentuk dan membimbing mereka.³

¹ Zarman, Wendi. *Ternyata mendidik anak cara Rasulullah mudah & efektif*. Kawan Pustaka, 2021.

² Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.

³ Aminah, S. (2021). Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).

Proses pembinaan ini tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan akademik atau keterampilan teknis semata. Lebih dari itu, yang juga tak kalah penting adalah membentuk karakter dan kepribadian mereka agar menjadi individu yang tangguh, memiliki integritas, dan bertanggung jawab secara moral.⁴

Seorang siswa yang hanya cerdas secara intelektual, namun tidak memiliki fondasi akhlak yang kuat, pada akhirnya tidak akan mampu memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan haruslah bersifat menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Di sinilah urgensi penanaman nilai-nilai religius dan moral dalam proses pendidikan menjadi sangat relevan. Siswa perlu dibekali dengan jiwa keberagamaan yang kokoh, yang mampu menjadi kompas dalam mengambil keputusan serta menjadi benteng dari pengaruh negatif lingkungan.⁵

Penanaman akhlak mulia tidak bisa ditunda dan tidak dapat hanya dibebankan kepada satu pihak saja. Semua elemen masyarakat harus turut ambil bagian dalam proses ini. Di sekolah, guru harus menjadi teladan dan pembimbing yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan.⁶ Di rumah, orang tua harus memberikan kasih sayang yang disertai dengan bimbingan dan keteladanan dalam kehidupan beragama.

⁴ Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

⁵ Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit NEM.

⁶ Hikmawati, Fenti, Fisher Zulkarnain, and Dede Nuryayi Taufiq. "Pendidikan Islam berwawasan multikultural sebagai resolusi konflik pemahaman agama." (2024).

Pemerintah pun memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan moral generasi muda.

Dengan sinergi antara orang tua, guru, dan pemerintah inilah diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak terpuji dan semangat keberagamaan yang tinggi. Mereka inilah nantinya yang akan membawa bangsa, negara, dan agama menuju masa depan yang lebih cerah dan bermartabat.⁷

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya Aku diutus oleh Allah, hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" HR. Bukhori.⁸

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika kehidupan, tidak dapat dipungkiri bahwa para siswa kerap kali menunjukkan kepekaan jiwa yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Masa remaja yang penuh gejolak emosi, pencarian jati diri, serta pengaruh lingkungan yang begitu kompleks menjadikan mereka rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan.⁹ Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang akhirnya terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial, maupun nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

⁷ Zainiyati, H. S., Rudy al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Goresan Pena.

⁸ Kuswandi, Yudi. "Metode Memahami Islam Rahmatan Lil 'Alamin." *ISLAMICA* 5.2 (2022): 30-40.

⁹ Husaini, Husaini. "Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak." (2021).

Ketika bimbingan yang tepat tidak diberikan, maka siswa bisa saja menunjukkan sikap dan tindakan yang tidak wajar dalam artian, mereka melakukan perbuatan yang tidak pantas, bahkan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Situasi ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang benar-benar kompeten, bukan hanya dalam hal metode pengajaran, tetapi juga dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan etika. Seorang guru, sebelum menjalankan tugasnya sebagai pendidik (mu'allim), harus terlebih dahulu membekali dirinya dengan ilmu yang memadai, agar mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara maksimal.¹¹

Guru bukan hanya sekadar penyampai materi pelajaran, tetapi juga merupakan panutan, pembimbing, dan pembentuk kepribadian siswa. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pembinaan moral peserta didik.¹² Hal ini menjadi semakin penting ketika kita berbicara tentang Guru Pendidikan Agama Islam. Peran mereka bukan hanya mengajarkan teori-teori keagamaan semata, melainkan juga membentuk karakter siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman,

¹⁰ Damanik, M. Tegar Rafif, et al. "Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2024).

¹¹ Syaid, M. Noor. *Penyimpangan sosial dan Pencegahannya*. Alprin, 2020.

¹² Cholili, Abd Hamid. "Upgrading guru dan musrif dalam menangani perilaku menyimpang santri/siswa." (2023): 1-14.

bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, tugas utama Guru Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang utuh yakni siswa yang tidak hanya memahami ajaran agamanya, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Untuk menjalankan peran tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki penguasaan yang mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman. Mereka harus memahami ajaran Islam secara holistik, mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta muamalah, agar mampu memberikan pemahaman yang benar kepada peserta didik. Tanpa bekal ilmu agama yang cukup, guru tidak akan mampu menjadi teladan yang baik, apalagi menanamkan nilai-nilai agama yang kuat kepada siswa.¹⁴

Dengan demikian, kehadiran guru yang kompeten dan religius menjadi pilar penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membimbing siswa agar tetap berada di jalan yang benar, tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif, dan mampu tumbuh menjadi generasi yang bermoral, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab sebagai umat beragama dan warga negara.¹⁵

¹³ Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8.1 (2019): 72-92.

¹⁴ Ahmad, Aisya. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7.2 (2022): 278-296.

¹⁵ Duryat, H. Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian yang secara khusus menyoroti strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan ketaatan beragama dan membentuk budi pekerti siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang aktif menyelenggarakan pendidikan formal di tingkat menengah. Secara umum, siswa-siswa di SMK ini berada pada rentang usia remaja, yaitu usia yang sangat rawan terhadap pengaruh lingkungan dan sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter dan moralitas.¹⁶

Dalam konteks ini, peran Guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat strategis, mengingat mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar yang bersifat teoritis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan sikap taat beragama dan budi pekerti yang luhur di kalangan siswa.¹⁷

Sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan moral generasi muda, penulis mengambil judul:

¹⁶ Huda, Taufik. *Gaya kepemimpinan demokratis guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keberagaman siswa: Penelitian di SMPN 1 dan SMPN 2 Kabupaten Garut*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

¹⁷ Hasibuan, Eka Fitri Yanti. *Penggunaan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Sosa Satu Atap Kabupaten Padang Lawas*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Ketaatan dan Budi Pekerti Siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo."

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah menengah kejuruan, serta strategi-strategi efektif yang dapat dijadikan referensi oleh para pendidik dalam mengembangkan karakter dan spiritualitas peserta didik di era yang penuh tantangan ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *strategi* diartikan sebagai suatu rencana yang disusun dengan cermat mengenai serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai sasaran tertentu yang diinginkan. Dalam pengertian yang lebih luas, strategi dapat dipahami sebagai suatu langkah atau upaya sistematis yang dilakukan oleh individu maupun lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi bukan sekadar tindakan spontan, melainkan hasil dari proses perencanaan yang matang dan terarah, yang mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kondisi, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki.¹⁸

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter dan ketaatan siswa, strategi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran nilai-nilai moral dan keagamaan. Berbagai

¹⁸ Mesra, Romi. "Strategi Pembelajaran Abad 21." (2023).

pendekatan, metode, dan strategi telah banyak dikembangkan dan diterapkan baik oleh individu guru secara personal maupun oleh lembaga pendidikan secara kolektif. Setiap upaya tersebut pada dasarnya memiliki orientasi yang sama, yaitu membentuk siswa agar mampu menerima dan memahami dirinya sendiri, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya secara wajar dan positif.¹⁹

Tujuan utama dari penerapan strategi-strategi tersebut adalah menciptakan pribadi peserta didik yang taat terhadap nilai-nilai agama, norma sosial, serta memiliki budi pekerti yang luhur.²⁰ Dengan strategi yang tepat, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Di sinilah letak pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Islam, yang harus mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan benar-benar meresap dan membentuk karakter siswa.²²

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian serta menghemat waktu dan biaya dalam proses penyusunan proposal tesis ini, penulis merasa perlu untuk

¹⁹ Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1.1 (2023): 47-59.

²⁰ Taufiq, Achmat, and Gita Fitri Ramadhani. "Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8.2 (2025): 1234-1240.

²¹ Syawala, Ayuni. "Analisis Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Pembentukan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Singkawang: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3.4 (2025): 1759-1765.

²² Saputra, Andi Muh Akbar, et al. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

menetapkan batasan-batasan yang jelas dalam ruang lingkup kajian. Batasan ini penting agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam, serta tidak melebar ke aspek-aspek yang berada di luar tujuan utama studi.²³

Adapun yang dimaksud dengan *strategi* dalam konteks penelitian ini merujuk secara khusus pada tiga jenis pendekatan utama yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan ketaatan beragama dan membentuk budi pekerti siswa. Ketiga strategi tersebut meliputi:²⁴

1. Strategi Preventif (Pencegahan) yaitu langkah-langkah yang diambil secara proaktif oleh guru untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku siswa sejak dini, melalui pembinaan moral, penyuluhan nilai-nilai agama, serta pemberian keteladanan dalam bersikap dan bertindak.

2. Strategi Represif (Penekanan) yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan koreksi atau teguran terhadap perilaku siswa yang menyimpang dari norma agama dan nilai-nilai moral, dengan tujuan menekan atau menghentikan perilaku negatif tersebut agar tidak berkembang lebih jauh.

3. Strategi Kuratif (Penyembuhan) yaitu upaya yang bersifat penyembuhan atau perbaikan terhadap siswa yang telah menunjukkan

²³ Muhammad Syahrur, S. T. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis*. CV. Dotplus Publisher, 2022.

²⁴ Alfiani, Iin, and Ismaraidha Ismaraidha. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4.2 (2024): 1470-1488.

perilaku menyimpang, melalui pendekatan yang lebih personal seperti konseling, pembinaan keagamaan, serta pemulihan akhlak dan motivasi spiritual.

Ketiga bentuk strategi inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapannya dalam membina ketaatan dan budi pekerti siswa di lingkungan SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo. Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara sistematis, terfokus, dan memberikan hasil yang relevan serta aplikatif dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus kajian dalam penelitian ini dituangkan ke dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk ketaatan yang ditunjukkan oleh siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketaatan siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo?
- c. Bagaimanakah strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan dan budi pekerti siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo?

- d. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya meningkatkan ketaatan dan budi pekerti siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Bentuk-bentuk ketaatan dan budi pekerti siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan dan budi pekerti siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo.
- 3) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Ketaatan dan Budi Pekerti siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo.
- 4) Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan dan Budi Pekerti siswa di SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain :

- 1) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan tentang kenakalan siswa atau siswa.
- 2) Bagi kepala sekolah/madrasah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problema yang timbul terutama masalah kedisiplinan siswa.
- 3) Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian.
- 4) Bagi Universitas Agama Islam (UAC) KH Abdul Chalim, sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

F. Kerangka Teoritik

Fenomena menurunnya tingkat ketaatan siswa di lingkungan sekolah dewasa ini menjadi sebuah persoalan yang cukup memprihatinkan dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Gejala ini ditandai dengan semakin meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah, rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai agama dan moral, serta berbagai bentuk kenakalan remaja yang mengganggu proses pendidikan secara keseluruhan.²⁵

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berfokus pada upaya meningkatkan ketaatan dan budi pekerti siswa melalui pendekatan pendidikan agama. Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya tingkat ketaatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang saling berkaitan. Di antaranya adalah faktor ekonomi, di mana keterbatasan dalam hal

²⁵ Marfita, Riska. *Implementasi Kebijakan Anti Perundungan Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik, Bandung*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2024.

pemenuhan kebutuhan dasar menyebabkan sebagian siswa mengalami tekanan psikologis dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan. Selanjutnya, faktor keluarga juga menjadi penyebab utama, terutama dalam kasus keluarga yang tidak utuh (broken home), perceraian orang tua, maupun hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis, yang dapat berdampak buruk terhadap perkembangan karakter anak.²⁶

Selain itu, faktor sosial juga memainkan peran penting. Lingkungan yang tidak kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, seperti pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dari orang dewasa, serta pengaruh negatif dari media sosial dan budaya luar (dalam hal ini *democratization effect*), turut memengaruhi perilaku siswa. Bentuk kenakalan yang muncul pun cukup beragam, mulai dari penyalahgunaan narkoba, perilaku kekerasan, merokok, hingga tindakan-tindakan yang menunjukkan perlawanan terhadap norma sosial dan agama.²⁷

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang menyeluruh dan terpadu untuk mengatasi persoalan ini. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dan efektif adalah pendekatan keagamaan, yang dikemas dalam bentuk bimbingan, program pencegahan, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam hal ini, peran seluruh elemen pendidikan sangatlah krusial, mulai dari orang tua, masyarakat, hingga komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan

²⁶ Jamil, Nurlia. "FUNGSI KELUARGA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA." *Societal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 2.1 (2025): 137-144.

²⁷ Damanik, M. Tegar Rafif, et al. "Pergaulan Bebas Generasi Muda dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2024).

khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.²⁸

Melalui strategi pendidikan berbasis nilai-nilai agama, siswa diharapkan dapat menyadari kesalahan mereka dan memiliki dorongan internal untuk memperbaiki sikap serta perilaku. Dengan demikian, mereka tidak hanya sekedar menjadi individu yang patuh terhadap aturan, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan dalam membangun masa depan bangsa dan agama.²⁹

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa memang belum banyak mendapatkan perhatian dari para peneliti sebelumnya. Hasil penelusuran literatur yang dilakukan oleh penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema kenakalan siswa, namun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

²⁸ Bachtiar, Lalang Indra, et al. "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pergaulan Bebas Pada Remaja Usia 15-20 Tahun." *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JSTI)* 6.3 (2024).

²⁹ Sobri, Muhammad. *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia, 2020.

1. **Tesis Budi Setyawan** (2016), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.”*³⁰

Penelitian ini menekankan bahwa dalam menghadapi kenakalan siswa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban untuk menerapkan langkah-langkah preventif, seperti pemberian pendidikan agama secara intensif, peningkatan efektivitas hubungan dengan orang tua dan masyarakat (melalui kegiatan kehumasan), serta penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, upaya represif juga dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap potensi kenakalan yang lebih serius. Meski demikian, strategi yang dijelaskan masih bersifat umum dan tidak mengulas secara mendalam aspek kuratif dan kontekstual dalam strategi pembinaan siswa.

2. **Tesis Suci Wuri Handayani** (2008), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul.”*³¹

³⁰ Budi Setyawan, *Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung* (Tesis Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

³¹ Suci Wuri Handayani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul* (Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Skripsi ini berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling (BK), serta keterlibatan guru PAI dalam menangani siswa bermasalah. Pendekatannya lebih menekankan pada aspek pendampingan dan konseling, tanpa secara spesifik membahas strategi keagamaan atau integrasi nilai-nilai religius dalam upaya pembinaan.

3. **Tesis Puji Setiani** (2015), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berjudul "*Sinergitas Kinerja Guru Agama dan Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Islam Raudhotut Tholibin Desa Bungo, Kec. Wedung, Kab. Demak (Perspektif Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)*".³²

Penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk kenakalan siswa yang terjadi tergolong ringan dan berada pada batas pelanggaran tata tertib sekolah, seperti membolos, mengganggu kegiatan belajar-mengajar, serta rendahnya disiplin. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara guru agama dan guru BK, namun ditemukan bahwa sinergitas antara keduanya belum berjalan optimal akibat kurangnya koordinasi.

Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti *peran guru secara umum, upaya konseling, atau dampak kenakalan siswa*, penelitian ini secara khusus akan menitikberatkan pada **strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam**

³² Puji Setiani, *Sinergitas Kinerja Guru Agama dan Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Islam Raudhotut Tholibin Desa Bungo, Kec. Wedung, Kab. Demak (Perspektif Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).2

membina dan mengatasi kenakalan siswa, dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Penelitian ini akan membahas secara rinci:

- Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah,
- Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kenakalan tersebut,
- Strategi preventif, represif, dan kuratif yang dilakukan oleh guru PAI,
- Serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi tersebut.

Dengan fokus pada **SMK Budi Utomo Prambon Sidoarjo** sebagai lokasi penelitian, studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang pendekatan strategis guru PAI dalam membina akhlak dan ketaatan siswa di lingkungan pendidikan kejuruan yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Budi Setyawan (2016) – IAIN Tulungagung	<i>Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung</i>	Sama-sama membahas strategi guru PAI dalam membina siswa dan menanggulangi perilaku negatif.	Penelitian Budi fokus pada kenakalan siswa dan langkah preventif umum, tanpa mendalami aspek kuratif dan konteks ketaatan & budi pekerti secara spesifik. Penelitian Anda fokus pada strategi komprehensif (preventif, represif, kuratif) untuk meningkatkan ketaatan dan budi pekerti.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Suci Wuri Handayani (2008) – UIN Sunan Kalijaga	<i>Upaya Guru BK dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di MTsN Wonokromo Bantul</i>	Sama-sama membahas upaya guru dalam menangani siswa bermasalah.	Penelitian Suci lebih menekankan peran guru BK dan pendekatan konseling, tanpa fokus pada strategi keagamaan. Penelitian Anda fokus pada strategi guru PAI dan integrasi nilai-nilai religius.
3	Puji Setiani (2015) – UIN Walisongo Semarang	<i>Sinergitas Kinerja Guru Agama dan Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Islam Raudhotut Tholibin Demak</i>	Sama-sama meneliti peran guru agama dalam pembinaan siswa dan mengatasi kenakalan.	Penelitian Puji fokus pada sinergitas guru agama & BK, dengan kasus kenakalan ringan. Penelitian Anda menyoroti strategi guru PAI secara mandiri, mencakup kenakalan yang lebih beragam, faktor penyebab, dan strategi pembinaan ketaatan & budi pekerti.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM